

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan suatu proses investasi manusia yang mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam kerangka pembangunan nasional secara global atau menyeluruh. Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung, berkoordinasi dan sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama menyelenggarakan proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pencapaian tujuan tersebut, antara lain dipengaruhi oleh manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, efektivitas pengajaran dan sebagainya

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia selain tergantung pada kualitas guru, juga harus ditunjang dengan sarana prasarana pendidikan yang memadai. sarana prasarana pendidikan yang dimiliki sebagian besar sekolah di Indonesia masih kurang memadai seperti fasilitas Belajar Mengajar, perpustakaan, dan sebagainya.

Sarana dan prasarana ini padahal sangat vital dalam kegiatan proses belajar dan mengajar. Ketersediaan sarana dalam suatu sekolah mempunyai peran penting dalam terlaksananya proses pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut.

Sarana dan prasarana pendidikan harus tersedia semaksimal mungkin guna mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan tanpa ada kendala, karena tidak sedikit lembaga pendidikan yang masih memiliki kekurangan pada sarana dan prasarana sekolah, sehingga proses belajar mengajar dilakukan dengan seadanya.

Pentingnya sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45:

- 1) Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kewajiban peserta didik.
- 2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bahkan, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik calon peserta didik. Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka akan menghambat proses pembelajaran siswa, karena siswa kurang terbantu dengan fasilitas pembelajaran.

Dengan suasana belajar yang kondusif, dengan tersedianya sarana dan prasarana di sekolah, diharapkan para siswa dapat mengikuti setiap mata pelajaran yang ada dengan baik. Menghindari kebosanan siswa dalam proses pembelajaran, dengan memanfaatkan segala media pembelajaran yang tersedia oleh sekolah tersebut. Dari berbagai hal di atas, bahwa sarana pendidikan harus digunakan sebaik-baiknya untuk menunjang keaktifan belajar siswa. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada harus selalu diperhatikan. Penggunaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Dari berbagai hal di atas, bahwa sarana pendidikan harus digunakan sebaik-baiknya untuk keaktifan siswa. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada harus selalu diperhatikan. Penggunaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian :

**“PENGARUH SARANA DAN PRASARANA BELAJAR
TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI SISWA KELAS X SMA PASUNDAN 3 BANDUNG”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut

1. Belum memadainya sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung Kegiatan Belajar Mengajar.
2. Belum terpenuhinya mutu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah
3. Rendahnya pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah
4. Keterbatasannya pengupayaan sarana dan prasarana belajar di sekolah.
5. Siswa kurang aktif dalam mata pelajaran ekonomi
6. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran belum optimal

1.3 Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana sarana dan prasarana belajar untuk mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Pasundan 3 Bandung

2. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas SMA Pasundan 3 Bandung
3. Berapa besar pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap keaktifan siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Pasundan 3 Bandung

1.3.2 Pembatasan Masalah

agar penelitian terarah dan dapat mencapai sasaran maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran ekonomi
2. Subjek penelitian adalah siswa SMA Pasundan 3 Bandung kelas X semester genap tahun ajaran 2015

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengupayaan sarana dan prasarana SMA 3 Pasundan Bandung.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA Pasundan 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sarana prasarana siswa terhadap keaktifan siswa

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap keaktifan siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat menumbuhkan minat belajar yang positif terhadap Mata pelajaran ekonomi

b. Bagi kepala sekolah

Untuk meningkatkan kompetensi yang ada sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsi manajerial pendidikan.

c. Bagi para guru

Agar dapat menjadi informasi untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan

d. Bagi sekolah

sebagai informasi dan masukan dalam upaya peningkatan pengelolaan dan pengembangan kualitas sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang memadai bagi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah

e. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan akan pentingnya sarana dan prasarana belajar terhadap belajar mengajar

1.6 Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang paling penting dalam meningkatkan kualitas (SDM). Dengan pendidikan suatu bangsa bisa mencapai kemajuan dan bisa bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan membuat proses belajar menjadi bermakna.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama karena di dalam proses belajar tersebut terjadi interaksi yang dilakukan diantara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai tenaga pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses belajar adalah kegiatan yang terstruktur dan diharapkan dinamis untuk mendapatkan suatu pembelajaran baik itu formal maupun non formal.

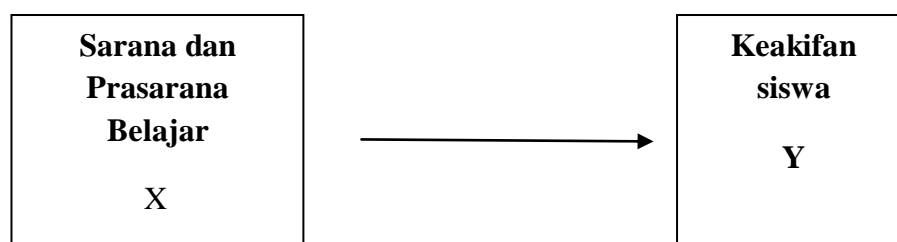
Menurut pengertian di atas sarana dan prasarana belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar disekolah

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana dalam kegiatan pembelajaran yang baik karena dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang baik karena dapat menciptakan koondisi pembelajaran yang baik dan menumbuhkan motivasi belajar yang baik, diharapkan dapat meningkatkn keaktifan belajar siswa.

Kata aktif diartikan sebagai giat, rajin, dalam berusaha dan bekerja. Dalam hal ini adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah serta ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran yang menunjang keberhasilan siswa belajar. Adapun karakteristik siswa aktif yang dikemukakan oleh Sudjana dan Arifin (2010, h. 23) yaitu:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam Kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan Menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- d. Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

Dari kerangka diatas maka dapat dibuat paradigma penelitian. Dengan paradigma penelitian penelitian, penulisan dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam menggmpulkan data dan analisis



Gambar 1.2 Skema Kerangka Pemikiran

X : Sarana dan Prasarana Belajar
Y : Keaktifan Siswa
→ : Menunjukkan hasil pengaruh

Berdasarkan gambar 1.2 yang merupakan variabel bebas adalah sarana dan prasarana belajar (X) sedangkan yang merupakan variabel terikat adalah Keaktifan siswa (Y).

1.7 Asumsi dan Hipotesis

1.7.1 Asumsi

Asumsi menurut pengertian Arikunto (2010, h. 106) adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas berdasarkan definisi di atas, maka penulis menentukan asumsi sebagai berikut :

- 1) Sarana dan prasarana belajar di sekolah kurang diperhatikan dalam pembelajaran Ekonomi pada siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung.
- 2) Lesunya Pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang aktif pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 3 Bandung

1.7.2 Hipotesis

Hipotesis menurut Arikunto (2006, h. 67) dalam bukunya prosedur penelitian adalah sebagai berikut :

“Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis. Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

“ Sarana dan Prasarana Belajar berpengaruh positif terhadap keaktifan siswa”

1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi serta acuan penelitian maka penulis mendefinisikan variabel-variabel yang terkait sebagai berikut:

1. Sarana

“Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai dalam mencapai tujuan atau maksudnya” (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008, h. 1227),

2. Prasarana

“Prasarana adalah segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, h. 1099),

3. Keaktifan siswa

menurut sudjana (2010, h. 20) mengatakan, “proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar”.

Berdasarkan pengertian istilah diatas, maka yang dimaksud dengan *“PENGARUH SARANA DAN PRASARANA BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMA PASUNDAN 3 BANDUNG”*, dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa didalam kelas pada mata pelajaran ekonomi dengan cara pengupayaan sarana dan prasarana, dimana siswa tidak akan merasa bosan terhadap kegiatan belajar dan memicu pengetahuan yang luas karena terfasilitasinya segala kegiatan belajar mengajar yang baik dan efektif,

1.9 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut :

a. Bab I Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Batasan Masalah

5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Kerangka Pemikiran
8. Asumsi dan Hipotesis
9. Definisi Operasional

b. Bab II Kajian Teori

c. Bab III Metode Penelitian

1. Metode Penelitian
2. Desain Penelitian
3. Partisipasi
4. Instrumen Penelitian
5. Prosedur Penilaian
6. Rancangan Analisis Data

d. Bab IV Hasil Penelitian Terdahulu dan Pembahasan

1. Deskripsi hasil dan Instrumen penelitian
2. Pembahasan Penelitian
3. Saran dan Kesimpulan

e. Bab V Simpulan dan Saran